

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Anemia yaitu suatu keadaan dimana berkurangnya hemoglobin dalam tubuh. Hemoglobin yaitu metaloprotein di dalam sel darah merah yang mengandung zat besi yang fungsinya sebagai pengangkut oksigen dari paru - paru ke seluruh tubuh (Malikussaleh, 2019 ). Menurut (Yustisia et al., 2020) Anemia bukan merupakan suatu diagnosis atau penyakit, melainkan merupakan gejala awal suatu penyakit atau gangguan fungsi tubuh. Gejala yang sering dialami antara lain: lesu, lemah, pusing, mata berkunang-kunang, dan wajah pucat. World Healthy Organization (WHO 2013) menetapkan batas normal nilai hemoglobin yaitu 14 g/dl untuk laki-laki dan 12 g/dl untuk perempuan. Hasil pemeriksaan laboratorium yang menunjukkan nilai hemoglobin dibawah nilai normal menunjukkan kondisi anemia. Penyakit ini diperkirakan lebih dari 600 juta manusia (sekitar 51%), dibandingkan dengan prevalensi untuk balita yang sekitar 43%, anak usia sekolah 37%, pria dewasa hanya 18%, dan wanita tidak hamil 35% (Arisman, 2010).

Penduduk dunia yang mengalami anemia sejumlah sekitar 30% atau 2,20 miliar orang dengan sebagian besar diantaranya tinggal di daerah tropis. Prevalensi anemia secara global sekitar 51% (WHO, 2018). Prevalensi anemia secara nasional pada semua kelompok umur adalah 21,70%. Prevalensi anemia pada perempuan relative tinggi yaitu 23,90% dibanding laki-laki yaitu 18,40%. Prevalensi anemia berdasarkan lokasi tempat

tinggal menunjukkan tinggal di pedesaan memiliki presentase lebih tinggi yaitu 22,80% dibandingkan tinggal di perkotaan yaitu 20,60% (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data yang di peroleh dari bagian rekam medik RSUD dr. Slamet Garut didapatkan bahwa kasus anemia 263 orang dari data tersebut anemia masuk ke dalam distribusi frekuensi 10 besar penyakit di ruang kalimaya atas RSUD dr. Slamet Garut Periode tahun 2022 (Rekam medis RSUD dr. Slamet Garut). Berdasarkan data tersebut diatas menunjukan angka terjadinya kasus anemia cukup tinggi sehingga dapat muncul masalah Perfusi perifer tidak efektif yang menjadi masalah utama pada klien karena keadaan dimana klien mengalami penurunan konsentrasi hemoglobin, nadi teraba lemah, tekanan darah rendah, SpO2 rendah (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017).

Peran perawat terhadap anemia salah satunya adalah pemberian informasi kepada penderita penyakit anemia, untuk menghindari kemungkinan efek yang lebih lanjut. Banyak sekali efek buruk yang akan terjadi pada penyakit anemia. Anemia merupakan gejala dan tanda penyakit tertentu yang harus dicari penyebabnya agar dapat diterapi dengan tepat. Anemia dapat disebabkan oleh 1 atau lebih dari 3 mekanisme independen yaitu berkurangnya produksi sel darah merah, meningkatnya destruksi sel darah merah dan kehilangan darah. (Amalia Oehadian, 2012). Keberhasilan program penyembuhan pada pasien dengan Anemia sangat mempengaruhi motivasi perawat dalam memberikan Asuhan Keperawatan yang

profesional. Oleh karena itu perlu dilakukan asuhan keperawatan yang komprehensif meliputi bio, psiko, sosial, dan spiritual dengan pendekatan proses keperawatan meliputi kegiatan preventif, kuratif, dan rehabilitatif (Depkes, 2008).

Salah satu penatalaksanaan pada pasien anemia dengan perfusi jaringan tidak efektif dilakukan dengan memberikan transfusi darah. Prinsip utama penanganan anemia adalah dengan memberikan suplemen zat besi, pemberian transfusi darah dengan indikasi (Arya dan Pratama, 2021). Untuk mengatasi masalah perfusi perifer tidak efektif pada klien direncanakan tindakan nonfarmakologis dengan mengatur posisi semi fowler dan edukasi tentang pemenuhan nutrisi, posisi semi fowler yaitu posisi berbaring dengan menaikkan kepala dan badan 30-45 derajat dengan frekuensi 2 kali sehari pagi dan sore waktunya 15- 20 menit.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah dengan pendekatan asuhan keperawatan dengan judul : “Asuhan Keperawatan pada pasien Anemia dengan Perfusi Perifer tidak efektif di Ruang Kalimaya Atas RSUD dr.Slamet Garut “.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana Asuhan Keperawatan pada pasien anemia dengan Perfusi Perifer tidak efektif di Ruang Kalimaya Atas RSUD dr.Slamet Garut “.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Menggambarkan asuhan keperawatan pada pasien anemia dengan perfusi perifer tidak efektif di Ruang Kalimaya Atas RSUD dr. Slamet Garut.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Teoritis**

Manfaat teoritis dari penulis karya tulis ilmiah ini adalah untuk Pengembangan ilmu keperawatan dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien anemia dengan perfusi perifer tidak efektif.

#### **1.4.2 Praktis**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

##### **1. Bagi Perawat**

Manfaat praktis karya tulis ilmiah ini yaitu sebagai bahan atau alat yang dapat memberikan pengetahuan tambahan serta menjadi sumber informasi tambahan dalam penatalaksanaan asuhan keperawatan dasar, khususnya pada pasien anemia dengan perfusi perifer tidak efektif.

##### **2. Penelitian Selanjutnya**

Penulisan karya tulis ilmiah ini diharapkan penelitian selanjutnya menjadi dasar dalam mengatasi pasien anemia dengan perfusi perifer tidak efektif.

##### **3. Bagi Perpustakaan Universitas Bhakti Kencana**

Penulisan karya tulis ilmiah ini di harapkan karya tulis ilmiah ini dapat menjadi referensi dalam mengatasi pasien anemia dengan perfusi perifer tidak efektif.